

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Koperasi Unit Desa (KUD) “BATU” Kota Wisata Batu.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Karena itu dalam peneliti kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent*), yakni kompensasi langsung (X_1), kompensasi tidak langsung (X_2), variabel antara kepuasan kerja (Y), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) yakni *organizational citizenship behaviour/OCB* (Z).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset (Sonny Sumarsono, 2004:49). Pendapat lain menjelaskan populasi adalah sampling acak secara profesional menurut stratifikasi, di dalam populasi dibagi atas beberapa bagian yaitu sub populasi (Soeratno & Lincoln Arsyad, 1998 dalam Nanang Sunyoto, 2011:17). Sedangkan menurut Subagyo (2004: 23) populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian menggunakan populasi tertentu biasanya dilakukan dengan metode sensus, di mana melibatkan secara keseluruhan data yang dijadikan objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan atau kelompok dari semua elemen-elemen yang akan dijadikan objek penelitian.

Keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. *Pertama*, tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut sensus atau *complete enumeration*. *Kedua*, perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja. Keterangan diambil dari “wakil” populasi atau dari sampel. Teknik ini dinamakan survei sampel (*sample survey*) atau *sample enumeration*. (Moh.Nazir, 2005:271).

Jadi dalam pengambilan populasi, tidak perlu untuk meneliti seluruh individu-individu yang ada, karena akan memerlukan tenaga dan biaya yang cukup banyak.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2004:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain juga diutarakan Martono (2010:66) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi dengan karakteristik dan ciri-ciri yang sama.

Menurut Nanang Sunyoto (2011:18) untuk menentukan berapa banyak sampel responden yang menjadi objek penelitian, ada dua pendekatan yaitu a) pendekatan statistik dan b) pendekatan nonstatistik.

a. Pendekatan statistik banyak digunakan untuk menentukan banyaknya sampel dengan *interval* keyakinan dimana rumus matematis berlaku.

1) Menurut Malhotra, untuk menentukan banyak sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian yang melibatkan responden sebagai data primernya, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\sigma^2 Z^2}{D^2}$$

Di mana:

n = banyak sampel penelitian

σ = standar deviasi populasi (jika tidak ada, memakai standar deviasi sampel)

Z = nilai standar unit (nilai tabel Z yang ditentukan dari koefisien konfidensi %)

D = nilai ketepatan yang diharapkan (koefisien konfidensi %)

2) Menurut Slovin, penentuan banyak sampel penelitian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Di mana :

n = banyak sampel

N = banyak populasi

E = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir

dengan populasi dan presisi 10%, maka

$$n = \frac{148}{1+148(10\%)^2} = 59,67$$

n = 59,67 dibulatkan menjadi 60 karyawan

b. Pendekatan nonstatistik, yakni peneliti lebih menekankan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Dalam hal ini penentuan banyak sampel bisa didasarkan pada: (Sudman & Blair, 1998)

- Penelitian sejenis yang pernah dilakukan

Misalkan dengan ukuran sampel besar diatas seribu sampel, atau diatas seratus sampel atau bisa diatas 30 sampel (Malhotra, 1996).

- Mengikuti kebiasaan yang dilakukan peneliti lain

Misalkan dengan melihat jurnal-jurnal hasil penelitian yang sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

- Berkonsultasi dengan ahli atau senior.

Menurut Suharsini Arikunto (2002:100), apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan besar.

*Tabel 3.1
Populasi / Sampel Penelitian*

No	Unit/ Bagian	Populasi	Sampel
1	Sekretariat	3	1
2	Personalia	1	1
3	Keuangan	4	2
4	Perpajakan	1	1
5	Perkreditan	3	1
6	Kesehatan Hewan	8	3
7	Kamtib	10	4
8	Kendaraan	17	6
9	Pos Penampungan	15	5
10	Staf Korwil	1	1
11	Perbekalan	4	2
12	Unit Waserda	7	3
13	Unit Sapronek	8	4
14	Unit Simpan Pinjam	3	1
15	Unit Sapi Perah	26	10
16	Unit Listrik	3	1
17	Unit Pengolahan Susu	10	4
18	Unit Lebah	4	2
19	Unit KPPS	17	6
20	Unit Batu Resto	1	1
21	Unit Hortikultura	2	1
	Jumlah	148	60

Sumber : *Data Primer di Olah 2012*

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

a. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*.

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Penggunaan teknik ini dikarenakan jumlah unit yang mempunyai populasi tidak proporsional, sehingga masing-masing bagian yang terkecil juga memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Suharyadi, 2004:329).

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau obyeknya dan diolah sendiri tanpa melalui perantara oleh suatu organisasi atau perorangan (Supranto,1993:8). Diantaranya terdiri atas gambaran umum perusahaan, peraturan-peraturan perusahaan, struktur organisasi, hasil wawancara dan penyebaran kuesioner.

Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi

kepastakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS). (Sunyoto, 2011:23)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

(Nazir, 2005: 175)

b. *Interview* atau Wawancara

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, data juga dapat diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

(Nazir, 2005: 193-194)

c. Kuesioner

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan atau pernyataan, yang sering digunakan secara umum adalah *kuesioner*.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 200). Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, jumlah karyawan, dan struktur organisasi.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari perpustakaan, terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5.1 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2008: 84)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian yaitu:

Sangat setuju/Senang (SS) = 5

Setuju/Senang(S) = 4

Cukup Setuju (CS)	= 3
Tidak setuju/Tidak Senang(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Senang(STS)	= 1

Dalam skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dari pertanyaan (Sugiyono, 2008: 86)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kompensasi langsung dan tidak langsung sebagai variabel bebas dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) sebagai variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Konsep, Variabel, dan Indikator

NO	Konsep	Variabel	Indikator	Item
1	Kompensasi (Robert L. Mathis, 2002)	Kompensasi Langsung	Gaji Pokok	Gaji yang diterima sesuai dengan pekerjaan saya Gaji yang diterima sudah mencukupi kebutuhan saya Gaji yang diterima sama atau lebih baik dari usaha koperasi lain Gaji yang diterima sesuai dengan standar koperasi

				Merasa mudah dalam pengurusan gaji yang diterima
			Gaji Variabel	Bonus yang diterima sesuai dengan kontribusi saya pada koperasi.
				Insentif yang diterima sesuai dengan kerja lembur.
				Koperasi konsisten dalam penentuan kebijakan mengenai pemberian bonus
		Kompensasi Tak Langsung	Tunjangan	Tunjangan yang diterima sangat bermanfaat bagi karyawan
				Tunjangan yang diterima sama atau lebih baik dari koperasi lain
				Asuransi yang diterima sesuai dengan resiko pekerjaan
2	Kepuasan Kerja	Kepuasan Kerja	Kepuasan Intrinsik	Kesempatan bekerja secara mandiri
				Kesempatan untuk maju dalam pekerjaan

				Kesempatan untuk mendayagunakan kemampuan yang dimiliki
				Memberikan kesempatan orang lain apa yang harus dilakukan
				Kesempatan untuk mencoba beragam pendekatan dalam pekerjaan
				Kesempatan untuk berinovasi dalam melakukan pekerjaan
			Kepuasan Ekstrinsik	Kemampuan atasan dalam mengambil keputusan
				Cara penetapan kebijakan koperasi
				Cara atasan menangani bawahannya
				Gaji dan banyaknya pekerjaan sesuai
			Kepuasan Umum	Cara rekan kerja bergaul dengan yang lainnya
				Kondisi kerja yang dirasakan
				Suasana lingkungan kerja yang baik

3	<i>Organizational Citizenship Behaviour</i> (OCB) (Organ, 1988)	OCB	Altruisme	Rela menggantikan rekan kerja yang tidak masuk/istirahat
				Akan membantu rekan kerja yang pekerjaannya overload
				Membantu pekerjaan pada karyawan baru
				Meluangkan waktu buat melayani anggota
			Sportmanship	Kemauan bertoleransi tanpa mengeluh
				Menahan diri dari mengumpat
				Tidak menyalahkan koperasi ketika ada permasalahan dalam koperasi
				Tidak membesar-besarkan masalah yang ada di koperasi
			Courtesy	Memperhatikan fungsi-fungsi yang membantu organisasi
				Memberikan perhatian pada pertemuan penting

				Menghindari merugikan hak orang lain (berbagi)
				Berkonsultasi terlebih dahulu sebelum bertindak
				Berusaha menghindari konflik dengan teman
			Civic Virtue	mengikuti perkembangan dalam koperasi
				Selalu mengetahui informasi terbaru di koperasi
				Keinginan untuk menjaga nama baik koperasi
				Menghadiri pertemuan secara aktif
				Membuat pertimbangan dalam menilai apayang terbaik bagi koperasi
			Conscientiousness	Tingkat kehadiran yang tinggi
				Selalu patuh terhadap peraturan koperasi
				Datang lebih awal
				Disiplin dalam bekerja
				Waktu kerja efisien
				Datang segera jika dibutuhkan

3.7 Uji Instrumen Data

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto 2006: 168)

Cara menguji *validitas* adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total, dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk momen, seperti yang dinyatakan sebagai berikut : (Arikunto, 2002: 146)

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

- r_{xy} : Koefisien produk momen
- N : Jumlah Responden atau sampel
- x : Jumlah jawaban variabel X
- y : Jumlah jawaban variabel Y

Nilai r_{xy} yang diperoleh dikaitkan dengan tabel r , bila r hitung $<$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila r hitung $>$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan *valid*. (Arikunto (2002) dalam Sunyoto (2011: 69)

Sedangkan dalam buku panduan praktis analisis SPSS untuk manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang 2011 dijelaskan bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

3.7.2 Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Realibilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Realibel artinya, dapat dipercaya. Jadi dapat diandalkan. Arikunto (2006) dalam Sunyoto (2011: 70)

Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $>$ 0,60 dan dikatakan tidak realibel jika cronbach's alpha $<$ 0,60. Dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Arikunto (2006) dalam Sunyoto (2011: 70)

Rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus *Alpha* yang digunakan untuk menganalisis *reliabilitas kuesioner* yang skalanya bukan 0 dan 1

skala penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai mulai 1-5). Perhitungan *Alpha* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Simamora, 2004: 191)

$$r_n = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma b^2}$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = Jumlah varian butir

b^2 = Varian total

3.8 Model Analisis Data

Di dalam menganalisis data, metode yang di pakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan menerima atau menolak *hipotesis*. Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS 14.0 for windows)*. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah analisa data dengan menggunakan :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2008: 90)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bernaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. *Uji deskriptif* ini bergantung pada jenis data (*nominal-ordinal-interval/rasio*). (Sugiyono, 2008: 147)

3.8.2 Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi multipel (*squared multiple correlations*) atau koefisien variansi yang dijelaskan yang dinotasikan sebagai R^2 , menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau serempak seperangkat variabel penyebab terhadap satu variabel akibat yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Misalnya R^2 sebesar 0,7896 mengandung arti, variansi yang terjadi pada variabel akibat Y_i , sebesar 78,86% dapat dijelaskan secara bersama oleh variabel penyebab X .

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji - F (*Simultan*)

Tujuannya menguji apakah variabel akibat Y_i dipengaruhi bersama oleh variabel akibat X_k ? Pengujiannya, dilakukan dengan menggunakan statistikuji F . Kriteria pengujian adalah, hipotesis nol ditolak jika statistik F hitung mampu memberikan nilai P (probabilitas) lebih besar atau sama dengan tingkat kesalahan (α) yang ditolerir (secara konvensional para peneliti biasa menetapkan α sebesar 0,05), atau jika statistik F - hitung lebih besar atau sama dengan nilai F tabel pada tingkat kesalahan (α) dan derajat kebebasan (k dan $n-k-1$). Dalam hal lainnya,

hipotesis nol tidak dapat ditolak. Apa artinya hipotesis nol ditolak? Artinya, variasi yang terjadi pada variabel akibat Y_i sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh salah satu variabel penyebab X_1, X_2, \dots, X_j . Variabel penyebab X_j apa yang mempengaruhi Y_i ? Jawabannya diperoleh dari pengujian individual.

3.9.2 Uji – T (*Parsial*)

Setelah koefisien R^2_i diuji, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis penelitian, statistik uji yang digunakan adalah uji t . Kriteria pengujian adalah, hipotesis nol ditolak jika statistik t lebih besar atau sama dengan statistik t pada tingkat kesalahan (α) dan derajat kebebasan tertentu. Dengan kata lain, hipotesis nol ditolak jika statistik t mampu memberikan nilai P -hitung lebih kecil atau sama dengan tingkat kesalahan (α) yang dapat ditolerir. Dan, lainnya, hipotesis nol tidak dapat ditolak.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Autokorelasi

Tujuan dari asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui *Autokorelasi* adalah uji Durbin-Watson (Dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson tahun 1951), yakni pengujian terhadap *residu* e_t dan e_{t-1} dari suatu regresi linier.

3.10.2 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari asumsi regresi berganda *heterokedastisitas* ini adalah menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heterokedastisitas* dan sebaliknya *homokedastisitas*.

3.10.3 Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* adalah pengujian pada model regresi, dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*), jika terjadi korelasi maka dinamakan *multikolinieritas*. (Ghozali, 2006:95)

Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya *Multikolinieritas* adalah nilai toleransi <0,10 tau sama dengan $VIF > 10$. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi *Multikolinieritas*.

3.10.4 Uji Normalitas

Uji *Normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal*, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual normal*, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan diganti garis diagonalnya. (Ghozali, 2006:147)

3.11 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

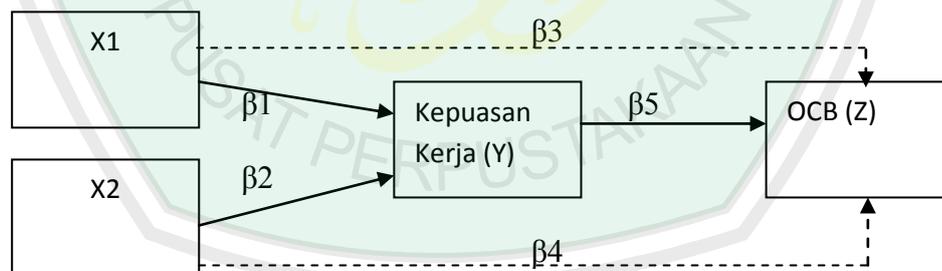
Teknik analisis jalur pertama kali dikembangkan oleh Sewell Wright pada tahun 1930-an. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (*plausibility*) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi *non-eksperimental*. Secara umum, prosedur analisis jalur dapat diformulasikan sebagai sebuah estimasi koefisien dari seperangkat persamaan struktural linier yang menggambarkan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) yang dihipotesiskan oleh peneliti (Joreskog, 1998 dalam Tulus, 2002:279)

Dalam model kausal, harus dibedakan antara variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan ditentukan oleh sebab-sebab yang berada di luar model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dapat diterangkan oleh variabel eksogen dan endogen yang berada dalam sistem. Variabel endogen diperlakukan sebagai variabel terikat dalam suatu himpunan variabel tertentu mungkin juga dikonsepsikan sebagai variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel yang lain (Pedhazur, 1982 dalam Tulus, 2002:281)

Menurut Solimun (2002:48-55) analisis jalur (*Path Analysis*) dapat dianalisis dengan beberapa langkah yakni sebagai berikut:

1. Menentukan model hubungan lintas antara sejumlah variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan konsep dan teori yang telah dikemukakan.

Gambar 3.1
Diagram lintas variabel bebas ke variabel terikat.



Keterangan:

X_1 : Kompensasi Langsung

X_2 : Kompensasi Tak Langsung

Y : Kepuasan Kerja

Z : *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB)

Model tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan seperti berikut:

$$Y = F(X_1, X_2) = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Z = F(X_1, X_2, Y) = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y$$

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yang terdiri sebagai berikut:
 - a. Dalam sebuah model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah linier dan aditif
 - b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem kausal satu arah.
 - c. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (pengukuran instrumen valid dan reliabel)
 - d. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan konsep dan teori yang relevan.
3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien lintas yang dilakukan dengan metode OLS, dimana di dalam software SPSS dihitung melalui analisis regresi yang dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.
4. Pemeriksaan validitas model. Validitas model tergantung pada terpenuhi atau tidaknya asumsi-asumsi yang melandasi analisis jalur. Terdapat dua indikator validitas model di dalam analisis jalur, yaitu:
 - a. Koefisien determinasi total

$$R_m^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - \dots - Pe_n^2$$

Interpretasi terhadap R_m^2 adalah sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

- b. Uji validasi koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai P dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial.
5. Interpretasi hasil analisis. Pertama, interpretasi koefisien determinasi total dan lintasan pengaruh yang signifikan. Kedua, menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

